

PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS SEBAGAI DETERMINAN LABA

Rudi Harianto
Putri Zanufa Sari
Bayu Nurcahyo Andini
Universitas Narotama Surabaya

ABSTRAK

Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Oleh karena itu masalah profitabilitas menjadi faktor penting untuk perusahaan agar tetap berada pada posisi yang selalu menguntungkan (Profit). Salah satu faktor penting yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah adanya perputaran piutang dan perputaran kas. Aktivitas adanya perputaran piutang dan perputaran kas yang terjadi pada perusahaan mempunyai pengaruh yang besar sebagai penentu seberapa besar laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perputaran piutang dan perputaran kas terhadap laba perusahaan sektor transportasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini meliputi perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sehingga total populasi perusahaan sebanyak 35 perusahaan dan peneliti mengambil 25 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, dan uji t. Hasil dari penelitian ini yaitu perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap laba di perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Laba

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat sehingga akan berakibat terhadap pengambilan keputusan di perusahaan supaya strategi perusahaan tersebut bisa berkembang dan bisa berkembang secara cepat, dengan cara strategi yang di terapkan di perusahaan akan menjadi sebuah perubahan terhadap lingkungan perusahaan yang terjadi supaya perusahaan bisa selalu menjaga eksistensinya serta meningkatkan kinerja perusahaan, salah satu upaya yang strategis menjadi hal yang terpenting untuk di analisis yaitu terkait masalah laba di perusahaan.

Sektor Transportasi, infrastruktur, dan utilitas sebuah sector yang memiliki unsur terpenting dalam menunjang keunggulan daya saing suatu perekonomian. Dalam fungsinya sebagai layanan mobilitas setiap orang, jasa dan barang beserta peranan yang dipergunakan untuk mendukung

pembangunan sektor lainnya, maka pembangunan sektor Transportasi, infrastruktur, dan utilitas harus diperhatikan dari pembangunan nasional. Ketersediaan prasarana dan sarana yang efektif dan tercukupi, serta bertumbuhnya perindustrian di bidang jasa serta efisien terhadap sektor perhubungan baik laut, darat, maupun udara yang bisa digunakan sebagai penentu kecepatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia supaya bisa mengatasi semakin ketatnya persaingan global. Oleh sebab itu, sektor infrastruktur, utilitas, dan Transportasi menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari perekonomian.

Perusahaan transportasi merupakan sektor di Bursa Efek Indonesia. Pentingnya peranan sektor transportasi di dalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan terhadap jasa angkutan yang digunakan kepada masyarakat sebagai

mobilitas, Tahun 2015 akan menghadapi persaingan global yaitu dengan adanya Masyarakat Ekonomi Asean pada tahun 2015, sektor transportasi dituntut agar inovatif dalam mengikuti perkembangan serta peningkatan transportasi terhadap negara lain (<http://dephub.go.id/>). Salah satu tujuan perluasan terhadap sektor transportasi supaya bias memaksimalkan laba perusahaan. Kondisi laba yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja perusahaan yang baik.

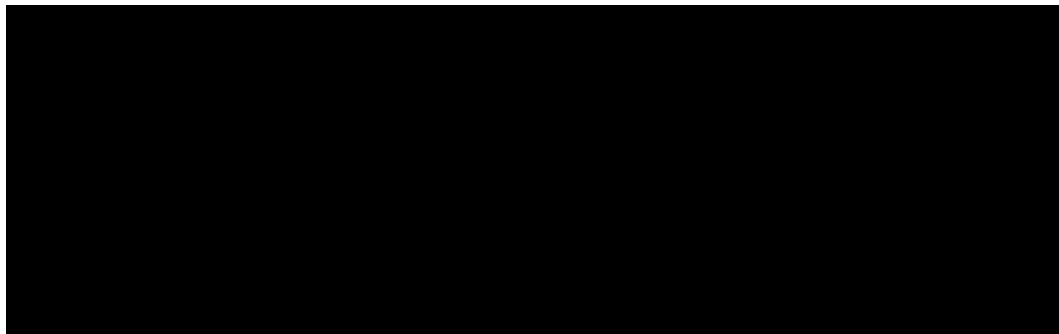
Laba merupakan sebuah pendapatan bersih yang di peroleh perorangan maupun badan usaha dari hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait dengan penanaman modal tersebut. Menurut (Ernawati dan Widyawati, 2015), Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diharapkan maka semakin kuat perusahaan akan mampu tumbuh, bertahan, serta berkembang sehingga mampu menghadapi persaingan. Dalam menghadapi sebuah persaingan diperlukan manajemen yang efektif guna mencapai tujuan, serta visi dan misi perusahaan. Pengukuran tingkat efektif suatu manajemen bias melihat dari segi laba yang didapat dari setiap pendapatan

investasi dan setiap penjualan untuk mengukur rasio profitabilitas di perusahaan, karena dengan rasio profitabilitas bisa memonitor dan mengawasi perkembangan perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Oleh karena itu masalah profitabilitas menjadi faktor utama pada perusahaan agar tetap berada pada posisi yang selalu menguntungkan (Profit). Salah satu faktor penting yang bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah adanya perputaran piutang dan perputaran kas. Aktivitas adanya perputaran piutang dan perputaran kas yang terjadi pada perusahaan mempunyai hubungan yang besar sebagai penentu seberapa besar laba yang diperoleh terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil objek pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa perusahaan mengalami kerugian tidak hanya satu tahun, tetapi tiga tahun. Beberapa perusahaan transportasi yang rugi selama tiga tahun berturut-turut yaitu:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Transportasi yang Mengalami Kerugian 3 (Tiga) Tahun pada Tahun 2015 - 2017



Sumber : IDX.co.id

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti beberapa faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan transportasi di Bursa

Efek Indonesia. Sehingga di dapat sebuah rumusan masalah apakah perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap Laba perusahaan sektor transportasi. Dengan tujuan yaitu

untuk menguji perputaran piutang dan perputaran kas terhadap laba perusahaan sektor transportasi

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory (Teori Signal)

Brigham & Houston (2014:132) menjelaskan teori sinyal menunjukkan adanya informasi yang lebih banyak dan positif bagi manajer, investor, kreditor, pelanggan, pemasok, dan regulator. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor supaya bisa dipergunakan sebagai ramalan keputusan strategis dan kinerja perusahaan di masa depan. Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan memiliki dorongan dalam sebuah sinyal berupa informasi laporan keuangan terhadap pihak eksternal. Dorongan perusahaan bisa memberikan sinyal berupa informasi karena perusahaan lebih banyak memahami tentang perusahaan itu sendiri dan suatu perencanaan dimasa depan daripada pihak luar seperti investor dan kreditor, sehingga timbul sebuah asimetri informasi antara pihak luar atau eksternal dan pihak internal.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:224-225), profitabilitas sebuah rasio yang dipergunakan sebagai penilaian terhadap kemampuan di perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio bisa sebagai ukuran yang ada pada tingkat efektivitas suatu perusahaan. Hal ini diperoleh dari laba yang diperoleh dari keuntungan investasi dan penjualan. Di bawah ini merupakan macam-macam rasio profitabilitas yaitu :

- a. Net Profit Margin (NPM) Merupakan kemampuan setiap penjualan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih atau Earning After Tax (EAT), sehingga rasio ini bisa di gunakan sebagai pengukuran laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
- b. Return On Asset (ROA) sebuah rasio yang menampakkan hasil atas jumlah asset yang dipergunakan terhadap perusahaan, serta bisa melihat apakah

perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan atau tidak. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih bagus atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen terhadap penggunaan asset untuk memperoleh keuntungan.

- c. Return On Equity (ROE) merupakan rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut Return on Common Equity (ROCE). Calon investor yang membeli saham akan tertarik terhadap ukuran profitabilitas ini dikarenakan para investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga hutang dan membayar saham preferen.
- d. Earning per Share (EPS) Jika investor ingin mengetahui kemampuan di sebuah perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan lembar saham yang dimiliki, maka investor dapat menggunakan analisa Earning per Share atau laba per lembar saham.

Penelitian ini, profitabilitas perusahaan yang pengukurannya menggunakan analisa Return on Asset yang bisa dipergunakan sebagai salah satu alat analisa yang komprehensif dan lazim dipergunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional. Return on Asset akan menjelaskan laba yang didapat oleh perusahaan akibat dari efektifitas dana yang di investasikan pada asset.

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:210) modal kerja sebuah investasi yang di investasikan pada asset lancar seperti; kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan asset lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi ke dalam dua jenis yaitu modal kerja bersih dan modal kerja kotor.

Sumber Modal Kerja

Kasmir (2010:219) sumber dana yang dipergunakan sebagai modal kerja bisa didapat dari penurunan jumlah asset serta peningkatan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja, yaitu :

- a. Hasil operasional perusahaan berupa Pendapatan atau keuntungan yang didapat pada periode tertentu. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
- b. Keuntungan penjualan surat berharga sebagai keperluan modal kerja, besarnya selisih dari harga beli dengan harga jual terhadap surat berharga.
- c. Penjualan saham Perusahaan terhadap saham yang dimiliki yang nantinya akan dijual pada berbagai pihak. Hasil penjualan pada saham bisa dipergunakan untuk modal kerja.
- d. Penjualan asset tetap dan obligasi Penjualan asset tetap yang tidak produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual. Perusahaan mengeluarkan obligasi supaya bisa dijual kembali kepada pihak lainnya, yang hasil penjualannya bisa dipergunakan sebagai modal.

Modal kerja memiliki beberapa komponen yang paling bersifat likuid atau mudah dicairkan, yakni : piutang, kas dan persediaan

- a. Kas (Cash) merupakan bentuk asset yang bisa dipergunakan terhadap kewajiban finansial perusahaan. Karena sifat yang likuid, maka kas dapat memberikan laba yang rendah. Masalah terhadap pengelolaan kas yaitu dengan menyediakan kas secara memadai serta tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit (Suad dan Enny, 2011:107).
- b. Piutang (Account Receivable) Piutang merupakan suatu pos penting dalam perusahaan dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan yang dilakukan secara kredit kepada konsumen, maka biasanya akan diikuti oleh volume

penjualan yang semakin meningkat dibandingkan terhadap kebijaksanaan penjualan secara tunai. Dengan kata lain bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup tinggi terhadap sebagian besar perusahaan, sehingga bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan (Lukman, 2007:274).

- c. Persediaan (Inventory) Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aset lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan bisa didapat dengan melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah, serta barang dalam proses untuk menjamin lancarnya proses produksi (Lukman, 2007:280).

Pengelolaan modal kerja bisa didapat dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

- a. Perputaran modal kerja, Kasmir (2010:114) Perputaran modal kerja sebuah rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran atau penilaian keefektifan modal kerja terhadap perusahaan selama periode. Artinya, seberapa besar modal kerja yang bisa berputar selama periode tertentu atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini perlu membandingkan antara penjualan dengan rata-rata modal kerja.
- b. Perputaran kas, Siswanti (2006) perputaran kas sebuah perbandingan penjualan dan jumlah rata-rata kas. Jika perputaran kas terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan terlalu kecil jika perbandingan dengan penjualannya. Perusahaan perlu mengukur kecukupan modal kerja melalui ketersediaan kas yang bisa digunakan membiayai penjualan dan membayar tagihan.
- c. Perputaran piutang, Kasmir (2010:114) perputaran piutang sebuah rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran seberapa lama penagihan piutang pada satu periode atas dana yang diinvestasikan dalam piutang ini yang berputar selama satu

periode. Makin tinggi rasio akan memperlihatkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang makin rendah dan mengakibatkan kondisi bagi perusahaan makin baik.

- d. Perputaran persediaan, Kasmir (2010:114) Perputaran persediaan sebuah rasio yang dipergunakan sebagai pengukuran untuk seberapa kali dana yang diinvestasikan terhadap persediaan yang berputar dalam periode. Perputaran persediaan bisa diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa kali jumlah barang persediaan yang di gantikan selama satu tahun. semakin kecil rasio ini, mengakibatkan semakin jelek dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menguji teori-teori yang telah ada, memakai angka dan memakai alat uji yang berupa statistik untuk menganalisis data. menjelaskan penelitian yang bersifat kuantitatif sebuah penelitian yang berupa filsafat positivisme, sehingga bisa dipergunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang digunakan untuk melihat pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap laba perusahaan. Data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dari perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang diperoleh melalui situs resmi IDX atau Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan perluasan atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sudah ditetapkan peneliti untuk dipahami kemudian akan didapatkan sebuah kesimpulan . Populasi penelitian ini meliputi perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sehingga total perusahaan

transportasi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan dan peneliti mengambil 25 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan terhadap pertimbangan tertentu.

Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2014:96) menjelaskan bahwa variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti supaya bisa dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Definisi operasional diperlukan sebagai penentuan dalam jenis, indikator, dan skala dari variabel yang terkait terhadap penelitian dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset. Return On Asset (ROA) sebuah rasio yang menampakkan hasil atas jumlah asset yang dipergunakan terhadap perusahaan, dengan mengetahui rasio ini, bisa melihat apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan atau tidak. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih bagus atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen terhadap penggunaan asset untuk memperoleh keuntungan. Rumus Return On Asset (ROA) Sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah

a. Perputaran Piutang

Kasmir (2010:114) perputaran piutang sebuah rasio yang dipergunakan

sebagai pengukuran seberapa lama piutang pada satu periode atas dana yang ada pada piutang ini yang berputar selama satu periode. Makin tinggi rasio akan memperlihatkan bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang makin rendah dan mengakibatkan kondisi bagi perusahaan makin baik. Rumus Perputaran Piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Perputaran Kas

Siswanti (2006) Perputaran kas sebuah perbandingan penjualan dan jumlah rata-rata kas. Jika perputaran kas terlalu tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan terlalu kecil jika dibandingkan dengan penjualannya. Perusahaan perlu mengukur kecukupan modal kerja melalui ketersediaan kas yang bisa digunakan membiayai penjualan dan membayar tagihan. Rumus Perputaran Kas adalah :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata-rata}}$$

Metode Analisis Data

Teknik analisis digunakan sebagai pemecahan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji F, dan uji t. Teknik analisis ini digunakan sebagai pengujian hipotesis penelitian. Penggunaan teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari semua variabel baik variabel dependen maupun independen yang digunakan pada penelitian ini, yang dilakukan yaitu dengan melihat tabel statistik deskriptif yang akan menampilkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi pada variabel dependen maupun variabel independen.

b. Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian diuji dengan uji asumsi klasik. Nilai yang didapat dalam persamaan regresi harus diuji untuk mengetahui apakah terdapat gejala penyimpangan-penyimpangan terhadap asumsi-asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi.

c. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), hubungan masing-masing variabel independen, dan memprediksi nilai dari variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan (Syofian Siregar, 2012), yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Laba (Profitabilitas)

X₁ = Perputaran Kas

X₂ = Perputaran Piutang

a = Konstanta regresi penaksir β₀

b₁ – b₂ = Koefisien regresi penaksir dari β₁ – β₂

d. Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk uji F ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 22 dengan melihat tabel ANOVA.

e. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji statistik t pada menunjukkan apakah satu variabel independen secara individual dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk Uji t ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 22.

HASIL

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi). Menurut Ghazali (2011: 19), statistik deskriptif bertujuan

memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian

yaitu : Laba (ROA) sebagai variabel dependen, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Analisis deskriptif variabel disajikan dalam tabel 2.

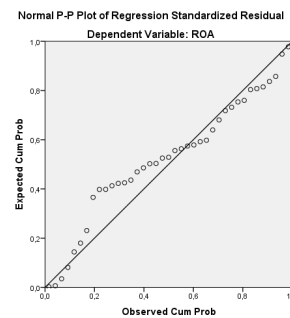
Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
PERPUTARAN KAS	75	0,291	35,306	9,608	7,457	
PERPUTARAN PIUTANG	75	0,693	53,069	7,874	8,358	
ROA	75	-1,279	1,852	-0,017	0,289	

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini digunakan sebelum dilakukan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari hasil penelitian Gambar 1, maka dapat disimpulkan bahwa jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

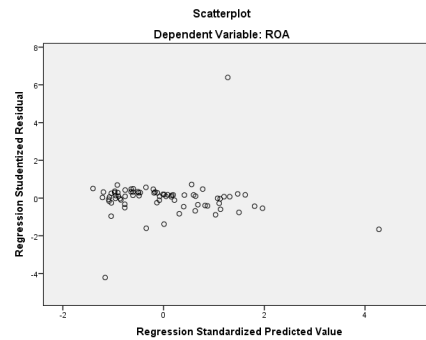
Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,157	0,063		-2,489	0,015		
PERPUTARAN KAS	0,008	0,004	0,202	1,790	0,078	0,993	1,007
PERPUTARAN PIUTANG	0,008	0,004	0,236	2,094	0,040	0,993	1,007

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai

tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat

disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error Change Statistics							
			R Square Estimate	Change F	df1	df2				
1	,298 ^a	,089	,064	,280206	,089	3,510	2	72	,035	1,931

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,931. hal ini berarti model

regresi ini dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai durbin watson di antara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,157	0,063		-2,489	0,015		
	PERPUTARAN KAS	0,008	0,004	0,202	1,790	0,078	0,993	1,007
	PERPUTARAN PIUTANG	0,008	0,004	0,236	2,094	0,040	0,993	1,007

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$$Y = ROA$$

$$X_1 = \text{Perputaran Kas}$$

$$X_2 = \text{Perputaran Piutang}$$

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi

$$Y = -0,157 + 0,008 X_1 + 0,008 X_2$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Konstanta (α) = -0,0157.

Apabila variabel independen (X) yaitu variabel Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) nilainya adalah 0, maka akan ada pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA (Y) sebesar -0,0157.

Koefisien regresi perputaran kas (X_1) sebesar 0,008, artinya apabila perputaran kas ditingkatkan 1 satuan, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,008. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara perputaran kas dengan ROA.

Koefisien regresi perputaran piutang (X_2) sebesar 0,008, artinya apabila perputaran piutang ditingkatkan 1 satuan, maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,008. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara perputaran piutang dengan ROA.

Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,551	2	0,276	3,510	0,035
	Residual	5,653	72	0,079		
	Total	6,204	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi $<0,10$ ($0,035 < 0,10$). Hal ini berarti menolak hipotesis H_0 bahwa dalam uji F secara bersama-sama yaitu variabel bebas (X); Perputaran Piutang dan Perputaran kas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Laba.

Pembahasan

Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Uji t

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t terhadap variabel – variabel bebas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Laba

Berdasarkan tabel 5 dengan tingkat kepercayaan 10%, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,10 > 0,040$).

1. Perputaran Kas berpengaruh terhadap Laba

Berdasarkan tabel 5 dengan tingkat kepercayaan 10%, Hasil pengujian menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Transportasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,10 > 0,078$).

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik. Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. Piutang merupakan aktiva lancar, dimana dalam menentukan

jumlah atau tingkat aktiva lancar pihak manajemen harus mempertimbangkan keuntungan dan kelebihan profitabilitas dan risikonya. Oleh karena itu jika sebuah perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan lebih efisien sehingga beroperasi dengan investasi lebih kecil pada modal kerja, maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil ini sesuai dengan teori signaling, Brigham & Houston (2014:132) menjelaskan teori sinyal menunjukkan adanya informasi yang lebih banyak dan positif bagi manajer, investor, kreditor, pelanggan, pemasok, dan regulator. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor supaya bisa dipergunakan sebagai ramalan keputusan strategis dan kinerja perusahaan di masa depan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Putu (2013), dimana dia menggunakan perputaran piutang sebagai variabel independen, dan menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn dan Rusnaeni (2018) menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan Perputaran kas merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dapat mengelola kas sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan. Jika perusahaan dapat mengelola kasnya dengan baik, maka perusahaan tersebut berpotensi menghasilkan laba yang maksimal. Ketika perusahaan memiliki laba yang maksimal, maka perusahaan akan mampu membiayai operasional perusahaan dan memiliki tingkat pengembalian investasi yang baik.

Brigham & Houston (2014:132) menjelaskan teori sinyal menunjukkan adanya informasi yang lebih banyak dan positif bagi manajer, investor, kreditor, pelanggan, pemasok, dan regulator. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor supaya bisa dipergunakan sebagai ramalan keputusan strategis dan kinerja perusahaan di masa depan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dan Putu (2013), dimana dia menggunakan perputaran kas sebagai variabel independen, dan menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dan Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn dan Rusnaeni (2018) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Perputaran piutang dan perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan sector transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 sehingga perputaran piutang dan perputaran kas bisa digunakan sebagai determinan terhadap laba di perusahaan.

SARAN

Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan Perputaran piutang dan Perputaran kas, akan tetapi juga menggunakan informasi lainnya seperti informasi dari pihak eksternal yaitu suku bunga, inflasi. Serta memperluas sampel penelitian yaitu dengan membuat keseluruhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*

- SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Jakarta: Prenada Media Group.
- Lukman Syamsudin. 2007. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jurnal
- Arianti, Ririn dan N. Rusnaeni. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*.
- Ernawati dan Widyawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 (2015)
- Kadek, Ni Dewi Darmayanti dan I Putu Yadnya. 2013. Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Udayana Bali
- Siswantini, Tri. 2006. Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Vol 4(2). Halaman 45 – 60.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Internet
<http://dephub.go.id/>